

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa data numerik yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan penyaluran zakat BAZNAS Kota Bengkulu selama periode tahun 2022–2024, yang selanjutnya diolah menggunakan perhitungan rasio keuangan.⁴⁴

Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis tingkat efektivitas penyaluran zakat pada BAZNAS Kota Bengkulu tanpa melakukan pengujian hubungan antarvariabel. Pengukuran efektivitas dilakukan dengan menggunakan metode *Allocation to Collection Ratio* (ACR), yaitu perbandingan antara jumlah dana zakat yang disalurkan dengan jumlah dana zakat yang berhasil dihimpun dalam periode tertentu.⁴⁵

Metode ACR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai kinerja pendistribusian zakat, serta menunjukkan sejauh mana dana zakat yang terkumpul dapat disalurkan kepada mustahik

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 16–18.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 234.

secara optimal. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai relevan untuk menilai efektivitas pengelolaan zakat pada BAZNAS Kota Bengkulu selama periode penelitian.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilakukan selama 8 (delapan) bulan mulai dari bulan Juli 2025 – Februari 2026.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah BAZNAS Kota Bengkulu. Penelitian mengenai efektivitas penyaluran zakat dengan pendekatan ACR di tingkat BAZNAS daerah, khususnya Kota Bengkulu, masih relatif terbatas. Hal ini memberikan nilai kebaruan (*novelty*) dan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur pengelolaan zakat, terutama pada konteks lokal.

C. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh.⁴⁶ Data-data penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti langsung dari tempat objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 129.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada.⁴⁷ Data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berbentuk laporan dan sebagainya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari laporan keuangan BAZNAS Kota Bengkulu tahun 2022-2024, Badan Pusat Statistik (BPS), buku, artikel jurnal, dan lain-lain yang terkait dengan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan penggunaan data sekunder. Pemilihan teknik ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur efektivitas penyaluran zakat menggunakan pendekatan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) pada BAZNAS Kota Bengkulu periode tahun 2022–2024.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pengelolaan dan penyaluran zakat di BAZNAS Kota Bengkulu. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai mekanisme penghimpunan, pendistribusian, serta program-

⁴⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h. 67.

program penyaluran zakat yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Bengkulu. Melalui observasi, peneliti dapat memahami alur kerja lembaga, pola penyaluran zakat kepada mustahik, serta kesesuaian antara praktik di lapangan dengan ketentuan yang berlaku. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis kuantitatif yang dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip resmi yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Bengkulu. Data tersebut meliputi laporan penghimpunan zakat, laporan penyaluran zakat, laporan keuangan, serta dokumen pendukung lainnya selama periode tahun 2022–2024. Data sekunder ini digunakan sebagai data utama dalam perhitungan Allocation to Collection Ratio (ACR), karena bersifat kuantitatif dan telah melalui proses pencatatan serta pelaporan yang sistematis. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan publikasi resmi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti.⁴⁸ Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel di atas sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh *Zakat Core Principle (ZCP)* dalam *Allocation to Collection Ratio (ACR)*. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran ZIS di BAZNAS Kabupaten Sragen tahun 2020-2021, dari hasil pengukuran penyaluran ZIS dengan metode ACR perlu dilakukan interpretasi rasio tingkat efektivitas yang dibagi dalam beberapa kategori berikut:

- 1) Sangat efektif ($ACR \geq 90\%$)
- 2) Efektif ($ACR 70-89\%$)
- 3) Cukup efektif ($ACR 50-69\%$)
- 4) Di bawah ekspektasi ($ACR 20-49\%$)
- 5) Tidak efektif ($ACR < 20\%$)

E. Teknik Analisis Data

Efektivitas pengelolaan zakat perlu diukur secara berkesinambungan dengan periode setiap tahunnya. Namun, untuk memonitor perkembangan nilai efektivitas dari zakat yang dsalurkan, perlu dibuatkan instrumennya agar nilai efektivitas penyaluran dapat diketahui setiap saat.

Pengukuran efektivitas penyaluran, pada prinsipnya berguna untuk mengetahui dan memastikan pencapaian tujuan

⁴⁸ I Komang Sukendra dan I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, (Bali : Mahameru Press, 2020), h. 1.

dari pengelolaan zakat. Dengan demikian, entitas pengelola zakat dianggap berhasil dalam mengelola zakat dengan baik. Salah satu entitas pengelolaan zakat yang berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pengelolaan zakat adalah Baznas Kota Bengkulu. Dalam rangka mengukur tingkat efektivitas dari zakat yang telah disalurkan, maka pengukuran tingkat efektivitas dana zakat yang disalurkan, dilaksanakan dengan cara mengimplementasikan formula *allocation-to-collection ratio* (ACR) berdasarkan model *zakat core principle* (ZCP).

Menurut ZCP, ACR diperoleh dengan membagi antara jumlah zakat yang disalurkan dengan pengumpulan zakat. Selanjutnya, penilaian ACR terdiri dari lima kategori, sebagaimana terdapat pada table di bawah ini.

Tabel 3.1 Kategori Nilai ACR pada Model Zakat Core Principle

No	Nilai	Kategori
1	Nilai = 90%	Sangat efektif
2	Nilai sebesar 70- 89 persen	Efektif
3	Nilai sebesar 50- 69 persen	Cukup-Efektif
4	Nilai sebesar 20- 49 persen)	Di bawah Ekspektasi
5	Nilai < 20 persen)	Tidak efektif

Sumber: Burhanudin & Indrarini (2020)⁴⁹

⁴⁹ Burhanudin, M., & Indrarini, R. (2020). *Efisiensi dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional*. Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 3 (2) 453-461